

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyikapi peserta didik untuk mengenal, menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agama yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-hadits melalui bimbingan, pengajaran, serta pemberian motivasi.

Salah satu perintah yang ada dalam agama Islam yaitu ibadah. Ibadah merupakan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah Swt. yang terdiri dari rukun Islam dan ibadahlainnya.¹ Ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan sebuah fitrah manusia.² Ciri dari fitrah ini adalah manusia mempercayai dan menerima Allah sebagai tuhan. Dengan kata lain bisa disebutkan disini manusia mempunyai kecendrungan beragama, sebab agama itu sudah melekat kuat dalam fitrahnya sebagai manusia, sehingga pengakuannya terhadap Allah sebagai tuhan sudah tertanam kuat didalam jiwa manusia semenjak azali dan tidak bisa diragukan lagi. Manusia yang telah menyatakan dirinya sebagai muslim dituntut untuk senantiasa melaksanakan ibadah sebagai bentuk penghambaan nya kepada tuhanya dan keikhlasannya untuk mengabdikan kepada tuhannya. Tanpa adanya ketaatan beribadah ini berarti pengakuannya sebagai seorang muslim

¹Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 239.

²Yunasril Ali, *Buku Induk Rahasia Dan Makna Ibadah*, (Jakarta: Zaman, 2011), 20.

diragukan dan dipertanyakan. Apakah ia belum benar-benar paham tentang ajaran agama yang dianutnya.

Bentuk ibadah seorang manusia kepada tuhaninya dalam agama Islam bisa di ungkapkan salah satunya lewat ibadah shalat. Shalat adalah tiang agama yang berarti shalat dapat memperkokoh keimanan seorang muslim, maksudnya ialah teguh dan tidaknya keimanan seseorang terhadap agamanya tergantung pada keistiqamahannya dalam melaksanakan ibadah shalat. Shalat bukan hanya kewajiban akan tetapi shalat juga bisa mendatangkan kebaikan kepada seorang hamba yang sungguh-sungguh dalam melaksanakan shalat yaitu dapat menjauhkan hamba tersebut dari perbuatan maksiat dan mungkar. Hal ini dipertegas dengan firman Allah suraat Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ³

Ibadah shalat adalah termasuk rukun Islam yang kedua setelah syahadat, shalat menurut syari'at adalah sejumlah perkataan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.⁴ Pembagian atas shalat ada dua macam, yaitu shalat secara berjamaah dan shalat yang dilaksanakan secara individual. Dalam hal ini pelaksanaan shalat secara berjamaah lebih diutamakan dalam pelaksanaannya. Shalat itu wajib didirikan oleh setiap muslim. Firman Allah surat Al-baqarah: 43 yang berbunyi:

³Qur'an Kemenag, Surah 29 Ayat 45.

⁴Hasan Muhammad Ayyub, *Panduan Beribadah Khusus Pria* (Jakarta: Almahiro, 2007), 155.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa ibadah shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang muslim, tidak hanya memberikan tentang pengetahuan saja atau ketrampilan tetapi seorang guru harus bisa memberikan bimbingan, arahan, dan juga pembinaan. Seorang muslim haruslah banyak belajar mendalam tentang shalat karena selain sebagai tiang agama shalat juga berhubungan dengan perilaku seseorang dan sebuah ibadah yang membentuk kepribadian yang baik. Dalam konteks duniawi, shalat adalah sarana untuk melakukan komunikasi antara makhluk dengan Khaliq, sarana untuk mencapai kemajuan spriritual.

Siswa Madrasah Tsanawiyah sedang berada pada tingkat perkembangan yang disebut “masa remaja” atau pubertas mereka berada dalam masa dimana mengalami perkembangan psikologis. Pada masa perkembangan ini siswa cenderung mengalami perubahan-perubahan psikologis yang pada umumnya seperti mengalami berbagai macam kesulitan dan masalah di dalam melakukan penyesuaian peraturan sekolah. Mereka cenderung kurang bisa menerima peraturan yang berlaku disekolah itu bahkan tidak jarang mereka bisa menentang atau melanggar peraturan tersebut. Oleh karena itu peran guru diharapkan sangat diharapkan untuk memotivasi bahkan mempengaruhi pelaksanaan dan pengamalan kegiatan keagamaan siswa tersebut termasuk salah satunya adalah ibadah shalat.

⁵Qur'an Kemenag, Surah 2 Ayat 43.

Sebagai suatu masalah ibadah shalat merupakan salah satu kewajiban yang harus dikerjakan oleh setiap umat muslim namun masih banyak saja umat muslim yang tidak mengerjakannya dan mengamalkannya. Oleh karena itu disini guru fiqih sebenarnya sangat berperan sekali dalam memotivasi untuk meningkatkan pengamalan ibadah shalat kepada siswa. Terutama di sini dalam hal pembelajaran guru fiqih pada masalah shalat bagaimana peran guru bisa memotivasi, nasehat, membimbing dengan keteladanan. Guru fiqih tidak mutlak hanya memberikan materi saja kepada siswa akan tetapi seorang guru juga harus bisa memotivasi siswa untuk mengerjakan shalat dan mengamalkannya setiap waktu shalat dan memerintahkan siswa mengerjakan shalat sebagai kewajibannya menjadi seorang muslim.

Ketika penulis melakukan peninjauan awal di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqomah yang mana sekolah tersebut terletak di Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Timur Kelurahan Pengambangan. Sekolah tersebut juga masih bisa dikatakan mempunyai fasilitas yang minim diantaranya musholla yang masih belum bisa menampung semua siswa juga ruang tata usaha yang mana menjadi satu bagian dengan ruang guru. Selain itu juga terlihat bahwa siswa masih dirasa kurang kesadarannya untuk mengamalkan ibadah shalat, dapat dilihat dari perilaku keseharian siswa masih banyak yang kurang dalam masalah pengamalan tentang ibadah shalat. Sehingga kreativitas guru untuk memotivasi dan memerintahkan siswa shalat dilakukan oleh guru. Perintah shalat tidak hanya dibebankan semata-mata kepada orang tua saja akan tetapi ketika siswa berada di sekolah maka peran guru lah yang menjadi sebagai pengganti orang tua di rumah, peran guru dalam

memerintah ini tidak hanya sekedar ilmu saja akan tetapi lebih penting adalah pengamalannya dalam mendirikan shalat dan tidak hanya teori semata melainkan pembiasaan.⁶

Berdasarkan fenomena masalah diatas tentang pentingnya pendidikan shalat terhadap siswa dan juga kreativitas guru dalam memotivasi meningkatkan pengamalan ibadah shalat ini serta observasi awal yang dilakukan penulis maka penulis mencoba melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kreativitas guru fiqh dalam memotivasi pengamalan shalat pada siswa yang dimuat dalam judul skripsi **Kreativitas Guru Fiqh Dalam Memotivasi Pengamalan Shalat Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pengambangan Banjarmasin.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman penafsiran dan pengertian yang benar terhadap penelitian di atas, maka penulis berusaha menjelaskan berbagai istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Kreativitas

Kreativitas dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta atau daya cipta⁷. Bahkan juga bisa diartikan dengan perihal berkreasi atau perihal kekreatifan. Jadi, kreativitas guru fiqh yang dimaksud penulis adalah bagaimana seorang guru fiqh bisa melakukan atau

⁶Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam Dan Gagasan Implementasi*, (Banjarmasin: Lkis Printing Cemerlang, 2010), 40.

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam kbbi.web.id.

menciptakan kemampuan untuk menciptakan kekreatifan dalam hal memotivasi pengamalan shalat siswa baik di dalam maupun di luar sekolah.

2. Motivasi

Menurut Dr. Wayan Ardhan menjelaskan, bahwa motivasi dapat dipandang sebagai suatu istilah umum yang menunjukkan kepada pengaturan tingkah laku individu di mana-mana kebutuhan atau dorongan-dorongan dari dalam dan insentif dari lingkungan yang mendorong individu untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan atau untuk berusaha menuju tercapainya tujuan yang diharapkan.⁸ Jadi, disini motivasi yang dimaksud penulis adalah memberikan dorongan kepada siswa agar siswa dapat tergerak untuk melakukan shalat.

3. Pengamalan Ibadah Shalat

Pengamalan ibadah shalat adalah ibadah wajib yang sering kita lakukan lima kali dalam sehari semalam dengan mengerjakannya diwaktu yang telah ditentukan dan tidak meninggalkannya karena sebuah kewajiban yang harus dikerjakan dimanapun kita berada. Dalam skripsi ini pengamalan ibadah shalat di MTs Al-Istiqomah ini penulis memfokuskan kepada pengamalan shalat wajib yang dilaksanakan oleh siswa dan siswi.

Jadi, kesimpulan dari definisi operasional adalah bagaimana upaya kreativitas seorang guru fiqih dalam memotivasi shalat siswa baik di dalam sekolah ataupun di luar sekolah agar para siswa tetap melakukan kewajibannya dimanapun mereka berada.

⁸Wayan Ardhana, *Pokok-Pokok Jiwa Umum*, (Surabay: Usaha Nasional, 1985), 165.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah pokok yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Kreativitas guru fiqih dalam memotivasi pengamalan shalat pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pengambangan Banjarmasin
2. Faktor penunjang dan penghambat dalam memotivasi pengamalan shalat pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pengambangan Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis merumuskan tujuan masalah pokok yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru fiqih dalam memotivasi pengamalan shalat pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-istiqamah Pengambangan Banjarmasin.
2. Mengetahui apa saja faktor penunjang dan penghambat dalam memotivasi pengamalan shalat pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pengambangan Banjarmasin.

E. Signifikan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Teoritis

Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya yang ingin mengangkat penelitian dengan masalah yang sama atau serupa.

2. Praktis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang peranan guru fiqih dalam memotivasi pengamalan salat siswa.
- b. Untuk memperkaya acuan atau khazanah ilmu pengetahuan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
- c. Memberikan bahan informasi bagi guru dalam upaya memotivasi pengamalan shalat pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah.

F. Penelitian terdahulu

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, penulis belum menemukan topik penelitian yang sama dengan topik penelitian yang ingin penulis lakukan. Namun ada penelitian yang memiliki kemiripan, yaitu:

1. Skripsi Andi Prayogi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin tahun 2016 yang berjudul “*Eksistensi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Salat Siswa Kelas I Madrasah Tsanawiyah Negeri Angkinang Kab. Hulu Sungai Selatan*”. Pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penulis membahas bagaimana eksistensi atau keberadaan guru fiqih untuk meningkatkan pengamalan ibadah salat siswa. Hasil dari penelitian ini adalah keberadaan guru fiqih selain untuk menyampaikan

materi tentang salat ternyata seorang guru fiqih juga dituntut keberadaannya untuk bisa meningkatkan pengamalan salat siswa bukan hanya kepada materinya saja. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peningkatan pengamalan salat. Adapun perbedaannya adalah peneliti terdahulu membahas tentang eksistensi atau keberadaan guru fiqih dalam meningkatkan pengamalan salat sedangkan pada penelitian ini lebih spesifik tentang kreativitas guru dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan pengamalan salat.⁹

2. Skripsi Nur Kholis, Jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang tahun 2018 yang berjudul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa Di SMP Darut Tahfidz Sayung Demak.*" Hasil dari penelitian ini adalah upaya guru Pendidikan agama islam dalam membiasakan pelaksanaan salat berjamaah siswa melalui contoh atau teladan, nasehat, kedisiplinan dan pembiasaan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengamalan salat atau bisa juga dikatakan membiasakan pelaksanaan sala. Adapun perbedaannya adalah peneliti terdahulu lebih membahas kepada upaya-upaya atau tindakan apa saja yang harus dilakukan seorang guru sedangkan pada penelitian ini lebih kepada kreativitas dalam pemberian motivasi kepada siswa agar bisa meningkatkan pengamalan salat.¹⁰

⁹ Andi Prayogi, "Eksistensi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Salat Siswa Kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri Angkinang Kab. Hulu Sungai Selatan", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2016, 88-89.

¹⁰Nur Kholis, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa Di SMP Darut Tahfidz Sayung Demak", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2018, 96.

3. Skripsi Mahmud Yunus (2012), Jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 yang berjudul “*Efektivitas Kartu Salat Dalam Meningkatkan ibadah Salat Pada Peserta Didik MAN Godean Sleman Yogyakarta*”. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan kartu salat sudah cukup efektif untuk meningkatkan ibadah salat pada siswa karena siswa dapat menjalankan ibadah salat dengan tepat waktu dan keyakinannya pun mengalami kenaikan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang meningkatkan ibadah salat pada siswa. Adapun perbedaannya peneliti terdahulu membahas tentang efektivitas kartu salat untuk meningkatkan ibadah salat sedangkan pada penelitian ini membahas kreativitas guru dalam memotivasi untuk meningkatkan ibadah salat siswa.¹¹

Berdasarkan kajian pustaka di atas, penelitian yang dilakukan oleh ketiga peneliti tersebut, semuanya membahas pengamalan shalat. Sedangkan yang menjadi pembeda dengan penelitian ini adalah data yang peneliti gali bagaimana kreativitas guru fiqih dalam memotivasi pengamalan shalat siswa baik itu didalam sekolah ataupun diluar sekolah. Serta apa saja faktor penghambat guru tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan desain proposal skripsi ini akan ditulis dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

¹¹Mahmud Yunus, “Efektivitas Kartu Salat Dalam Meningkatkan ibadah Salat Pada Peserta Didik MAN Godean Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, 140.

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis yang berisikan tentang Pengertian Kreativitas Guru Fiqih, Motivasi, Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi.

Bab III Metode Penelitian berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian berisikan gambaran umum objek dan subjek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisikan simpulan dan saran-saran.